

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini investasi merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Dengan adanya investasi maka diperlukan pasar yang berfungsi sebagai wadah untuk menyediakan sarana investasi. Ada banyak pilihan investasi salah satunya adalah dengan berinvestasi di pasar modal. Bagi investor, pasar modal adalah tempat untuk menyalurkan dananya dalam bentuk saham (Priatinah dan Kusuma, 2012). Salah satu instrumen keuangan dipasar modal adalah saham. Perusahaan yang melakukan investasi saham memiliki tujuan untuk mendapatkan capital gain dan dividen (pembagian laba) pada saat sahamnya dijual kembali. Perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal harus menjaga nilai perusahaan dengan baik untuk memmmberikan pandangan positif mengenai perusahaan itu sendiri dan memberikan peluang *return* yang tinggi.

Pasar modal memberikan jasanya yaitu menjembatani hubungan antar pemilik modal yang disebut pemodal (*investor*) dengan peminjam dana yang disebut emiten (perusahaan yang *go public*). Investor membeli instrumen pasar modal untuk keperluan investasi portofolio sehingga akan dapat memaksimumkan penghasilan. Bagi emiten mencari dana melalui pasar modal merupakan pilihan pembiayaan yang lain, selain pinjaman bank, dengan jalan mengeluarkan saham dan obligasi. Dengan masuknya emiten kepasar modal, maka emiten akan bisa

memperbaiki posisi struktur modal yang pada akhirnya akan memperkuat daya saingnya di industri sejenis (Hermuningsi, 2012:2).

Setiap perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia atau *go public* pasti menerbitkan saham yang dapat dimiliki oleh setiap investor. Saham dikenal sebagai *high risk-high return*. Artinya saham merupakan surat berharga yang bisa memberikan peluang keuntungan yang tinggi tetapi memiliki risiko yang tinggi juga (Hermuningsih, 2012:8). Harga saham sangatlah fluktuatif dan berubah-ubah, padahal pihak investor sendiri sangat ingin harga sahamnya selalu tinggi dan tidak pernah turun. Investor harus pandai-pandai dalam menganalisis harga saham tersebut karena jika salah dalam menganalisis harga saham, maka investor akan mengalami kerugian yang besar. Sebelum berinvestasi, investor hendaknya tidak hanya melihat laba bersih yang didapatkan perusahaan, tetapi juga harus melakukan prakteknya, masih banyak investor yang memprediksi harga saham hanya melihat labanya saja, tanpa menganalisis laporan keuangan emiten.

Selain melihat kinerja perusahaan, investor sangat memperhatikan harga saham perusahaan yang akan dibelinya. Hal ini dikarenakan investor mengharapkan keuntungan dari investasi tersebut. Keuntungan yang diperoleh investor dari penanaman modal saham ini dapat berasal dari laba perusahaan yang dibagikan atau deviden, dan kenaikan atau penurunan harga saham. Bila harga saham meningkat dengan volume transaksi yang kecil, ada kemungkinan harga saham tersebut akan drop tajam, seperti kenaikan harga saham yang tidak didukung volume transaksi (Manurung, 2013: 60).

Harga pasar saham sering juga disebut harga wajar , yakni harga dimana saham berpindah dari harga penjual ke pembeli dimana keduanya bersama-sama memiliki pengetahuan fakta relevan mengenai saham tersebut. Peningkatan maupun penurunan harga saham dipengaruhi banyak faktor, ada faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham seperti kondisi perekonomian, kebijakan pemerintah, inflasi, kondisi politik dan lain-lain. Faktor internal seperti keputusan manajemen, kebijakan internal manajemen dan kinerja perusahaan. Perusahaan dapat mengendalikan faktor internal agar harga saham mereka tidak turun, salah satu caranya adalah melalui kinerja perusahaan.

Menurut Swandani (2017) kinerja perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara. Salah satu cara yang umum digunakan adalah menganalisis rasio keuangan. Rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini penulis membatasi hanya menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas atau disebut dengan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Salah satu cara untuk melihat keberhasilan suatu perusahaan adalah melalui profitabilitas perusahaan tersebut. Beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu *Net Profit Margin* dan *Return on Asset*.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. *Net Profit margin* merupakan ukuran persentase dari setiap rupiah penjualan yang menghasilkan laba bersih. *Net profit Margin* yang tinggi menandakan kemampuan

perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *Profit Margin* yang rendah menandakan penjualan terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut (hanafi, 2009:81). Selain itu *Net Profit Margin* merupakan suatu rasio yang menunjukkan perputaran operasi perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimal, dimana apabila nilai dari *Profit Margin* tinggi ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba cukup maksimal, dengan demikian hal ini memberikan peluang bagi para investor untuk dapat menanamkan dana perusahaan.

Net profit margin adalah sebuah pengukuran dari setiap satuan nilai penjualan yang tersisa setelah dikurangi seluruh biaya, termasuk bunga dan pajak (Ilman, 2014). Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak (EAT) dengan penjualan. Rasio ini dihasilkan dari seluruh tahapan usaha yang bersumber dari operasional utama yang berkelanjutan sehingga memberikan gambaran tentang laba. Rasio ini memberikan interpretasi tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode tertentu. Semakin besar rasio ini, maka semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya cukup baik. Sebaliknya, jika rasio ini semakin menurun maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dianggap cukup rendah. Selain itu, kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biayanya dianggap kurang baik

sehingga investor pun enggan untuk menanamkan dananya. Hal tersebut mengakibatkan harga saham perusahaan ikut mengalami penurunan.

Komponen terpenting lainnya yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan adalah *Return On Asset (ROA)*. Ilman (2014) menyatakan rasio *Return On Asset (ROA)* adalah rasio perbandingan antara pendapatan bersih (*net income*) dengan rata-rata aktiva (*average asset*). (dalam beberapa Literatur ROA sering disebut sebagai *Return On Investment-ROI*). Menurut Kasmir (2012: 201) *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih (Heri 2015:228). Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap laba bersih terhadap total aset.

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu (Hanafi, 2009). Rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan kegunaan keseluruhan aktiva yang dimiliki. Untuk menjalankan aktivitasnya, perusahaan juga berupaya untuk memperoleh laba yang tinggi. Semakin tinggi perolehan laba perusahaan maka mencerminkan modal ekuiti yang diinvestasikan sedikit dibanding dengan modal pinjaman, hal ini bisa menjadi bahan pertimbangan bagi investor yang menginvestasikan uangnya pada perusahaan (Dewi Puspita, 2014).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 sebagai objek penelitian. Alasan pemilihan perusahaan otomotif dimana dewasa ini kebutuhan masyarakat Indonesia akan kendaraan semakin meningkat. Kendaraan bukan lagi sebagai barang mewah tetapi sudah menjadi kebutuhan masyarakat saat ini khususnya masyarakat di kota-kota besar. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitaian pada perusahaan otomotif yang produk penjualannya kendaraan roda empat. Selain itu juga mengingat masyarakat Indonesia yang konsumtif menjadikannya sebagai salah satu penyumbang pajak yang besar di Indonesia.

Sesuai dengan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“PENGARUH NET PROFIT MARGIN DAN RETURN ON ASSET TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguraikan dan menjelaskan pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menguraikan dan menjelaskan pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Eek Indonesia.

3. Menguraikan dan menjelaskan pengaruh *Net Profit Margin* dan *Return On Asset* terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Eek Indonesia.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun dalam penelitian ini mengingat terbatasnya data dan informasi yang diperoleh, maka peneliti hanya membatasi masalah-masalah berikut ini:

1. Variabel pada penelitian ini yaitu rasio *Net Profit Margin*, *Return On asset* sebagai variabel bebas dan harga saham sebagai variabel terikat.
2. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Laporan keuangan yang diteliti adalah laporan keuangan tahun 2013-2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *net Proit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2017?

2. Bagaimana pengaruh *Return On asset* terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2017?
3. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* dan *Return On Asset* secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini , yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa efek indonesia tahun 2013-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa efek indonesia tahun 2013-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh *net proit margin* dan *return on asset* secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2013-2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1.6.1 Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai analisis laporan keuangan khususnya pengaruh *net profit margin* dan *return on asset* terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa efek Indonesai tahun 2013-2017.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan pada penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan dalam usaha untuk memperbaiki kinerja perusahaan yang pada akhirnya menguntungkan investor.

2. Bagi investor / Calon Investor

Manfaat yang diambil dari penelitian ini diantaranya memberikan kontribusi kepada investor dan calon investor mengenai manfaat penggunaan komponen *net profit margin*, *return on asset*, dalam memprediksi harga saham sebagai salah satu pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan investasinya yang dianggap dapat memberikan pengaruh yang signifikan sebanding dengan resiko yang ditanggung.

3. Bagi Peneleti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai hasil penerapan teori dan dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan serta wawasan peneliti. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bukti ada tidaknya pengaruh komponen *net profit margin* dan *return on asset* terhadap harga saham.

4. Bagi Kampus Universitas putera Batam

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan *literature* bagi peneliti yang akan dilakukan mahasiswa lainnya.